

**KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR**

Nirmala Agustina¹, Endang Wahyudiana², Gusti Yarmi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Jakarta

¹nirmala.agustina@mhs.ac.id, ²endangwahyudiana@unj.ac.id, ³gyarmi@unj.ac.id

ABSTRACT

Critical thinking is an essential 21st-century skill that needs to be developed from the elementary school level, particularly in Indonesian language learning. This study aims to examine the critical thinking skills of fifth-grade elementary school students in Indonesian language subjects through a literature review method. The study employed a qualitative descriptive approach by analyzing 20 relevant scientific articles. The findings indicate that students' critical thinking skills are influenced by learning models, reading and writing literacy, digital literacy, learning media, and learning styles. Various instructional models, such as Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Problem-Based Learning (PBL), RADEC, Discovery Learning, discussion methods, and Poster Comment, were found to be effective in improving students' critical thinking skills. In addition, strengthening literacy culture and utilizing technology-based learning media contribute positively to students' analytical, evaluative, and problem-solving abilities. Therefore, active, collaborative, and student-centered Indonesian language learning should be implemented to optimally develop students' critical thinking skills.

Keywords: critical thinking skills, Indonesian language learning, fifth-grade elementary students, literature review

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode kajian literatur. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis 20 artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran, literasi baca tulis, literasi digital, media pembelajaran, dan gaya belajar. Berbagai model pembelajaran seperti *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Problem Based Learning* (PBL), RADEC, *Discovery Learning*, metode diskusi, dan Poster Comment terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penguatan budaya literasi dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi turut mendukung kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa perlu diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, Bahasa Indonesia, siswa kelas V SD, kajian literatur

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki siswa karena membantu mereka memahami informasi secara logis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara tepat. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan sejak sekolah dasar.

Menurut Dewey (1910), berpikir kritis merupakan proses berpikir aktif dan mendalam terhadap suatu keyakinan berdasarkan alasan yang mendukungnya. Ennis (2011) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir reflektif dan rasional yang berfokus pada penentuan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Sementara itu, Facione (2015) menjelaskan bahwa berpikir kritis mencakup kemampuan

interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan pengaturan diri. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan mengingat informasi, tetapi juga memahami dan mengevaluasi informasi secara mendalam.

Dalam pendidikan dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membentuk peserta didik yang berpikir logis, kritis, kreatif, dan komunikatif. Namun, kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan karena pembelajaran sering kali masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir aktif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Nurhayati dan Suyitno (2021) menemukan bahwa

siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis isi bacaan dan menyampaikan argumentasi secara logis. Fitriani (2022) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif. Sementara itu, Rahmawati dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Penelitian Maulana, Yarmi, dan Puryanto (2024) juga menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang kuat terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD.

Siswa kelas V SD berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget, yaitu tahap ketika siswa mulai mampu berpikir logis terhadap situasi nyata dan menganalisis permasalahan sederhana. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara aktif dan kontekstual agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Guru memiliki peran penting dalam memilih strategi dan model

pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Berbagai penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah menghasilkan temuan yang beragam. Namun, hasil penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai sumber sehingga diperlukan kajian literatur untuk mengintegrasikan dan menganalisis temuan-temuan tersebut secara komprehensif. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kajian literatur. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kemampuan berpikir kritis siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data

diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal, skripsi, prosiding, dan publikasi akademik lainnya yang relevan, melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan SINTA. Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, seleksi, dan kajian literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Literatur yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi pembelajaran yang dapat mendukung pengembangannya. Hasil analisis

disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian literatur dilakukan terhadap beberapa penelitian yang membahas kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis dari penelitian-penelitian tersebut dirangkum dan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Artikel

No	Peneliti	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1.	Nina Zakia Nurhasanah, Yeti Heryati, dan Muhammad Rifqi Mahmud	"Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dengan Menerapkan Model CIRC pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI."	Penelitian ini menunjukkan bahwa model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan oleh nilai <i>posttest</i> dan <i>N-Gain</i> kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
2.	Asisi Febrina Simatupang, Ananda Tampubolon, Ancelina Simbolon, dkk.	"Pengaruh Literasi Terhadap Tingkat Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SD 064973 Bhayangkara Medan".	Penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 54 menjadi 84, serta meningkatnya minat baca dan pemahaman siswa.

3.	Mutia Casadilla, Chandra dan Salmaini Safitri Syam	“Peran Teks Eksposisi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD”	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran teks eksposisi efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V. Melalui pembelajaran ini, siswa mampu berpikir logis, menyusun argumen berdasarkan fakta, dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik.
4.	Alfi Syaban Husaeni, Rahmat Hidayat, dan Ifah Khadijah	“Peran Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI”	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Sebagian besar siswa memiliki kemampuan literasi digital dan berpikir kritis pada kategori baik, sehingga literasi digital efektif mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.
5.	Nur Nafisatul Fithriyah dan Ulawiyah Isma	“Analisis Keterampilan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”	Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berpikir kritis membantu siswa memahami teks, menganalisis informasi, dan menyusun argumen sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.
6.	Novia Rahmawati, Liza Murniviyanti, dan Henni Riyanti	“Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”.	Penelitian ini menunjukkan bahwa model RADEC berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi teks eksplanasi (sig. 0,041 < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model RADEC efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

7.	Dewi Kurniawati Pratiwi dan Lu'luil Maknun	"Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa".	Penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui partisipasi aktif dan penyampaian argumen yang logis, siswa menjadi lebih berani berpendapat dan mampu berpikir lebih kritis.
8.	Alwandi Yanta Krisna, Urip Sulistiyo, dan Rustam	" <i>Critical Thinking in Indonesian Language Learning</i> "	Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui model <i>Problem Based Learning</i> , <i>Discovery Learning</i> , dan pendekatan HOTS. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis perlu diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mendukung keterampilan abad ke-21.
9.	Laksmi Evasufi Widi Fajari, Sarwanto, dan Chumdari	" <i>Improving Elementary School's Critical Thinking Skills through Three Different PBL-Assisted Learning Media Viewed from Learning Styles</i> "	Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia berbasis PBL memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan media gambar dan modul.
10.	Wanda Ayu Kiranti, Susanti Faipri Selegi, dan Bukman Lian	"Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo"	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi baca tulis berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD. Literasi baca tulis membantu siswa memahami bacaan, menyimpulkan informasi, dan memecahkan masalah dengan lebih baik.
11.	Yusron Eriansyah dan Irwan Baadilla	"Model <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan	Penelitian ini menunjukkan bahwa model <i>discovery learning</i> efektif meningkatkan

		Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”	kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.
12.	Rahmita	“Optimalisasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui <i>Deep Learning</i> di Sekolah Dasar”	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan <i>deep learning</i> efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, literasi digital, dan penilaian autentik. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21.
13.	Selvi, Muhammad Akhir, dan Amal Akbar	“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penggunaan Metode Poster Comment pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Pajagalung”	Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Poster Comment efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 63 pada siklus I menjadi 93 pada siklus II, serta meningkatnya keaktifan dan kepercayaan diri siswa.
14.	Suciarti Nur Adha, Hetilaniar, dan Syska Purnama Sari	“ <i>The Influence of Learning Style on Student Critical Thinking in Indonesian Language Subject</i> ”	Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Oleh karena itu, pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa untuk mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis.
15.	Rohana Safitri, Siti Laamiah, dan Wulandari.	“Efektivitas Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD Pada Mata	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD. Hal ini ditunjukkan oleh nilai <i>posttest</i> yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional

		Pelajaran Bahasa Indonesia”	serta peningkatan keterlibatan siswa.
16.	Rosnita Atmasari, Ayu Ngurah Nyoman Murniati, dan Resmiwati.	“Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dengan Media <i>Flipchart</i> pada Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”	Penelitian ini menunjukkan bahwa model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantu media <i>flipchart</i> efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya ketuntasan belajar, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis siswa.
17.	Rionaldi, Hetilaniar, dan Syska Purnama Sari,	“Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbantu <i>PowerPoint Interaktif</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar”	Penelitian ini menunjukkan bahwa model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantu <i>PowerPoint</i> interaktif efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 66,78 menjadi 72,53 secara signifikan.
18.	Danu Hadi Cahyono, Kartinah, dan Nur Riskiyati.	“Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Ditinjau dari Profil Pelajar Pancasila”	Penelitian ini menunjukkan bahwa model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Hal ini terlihat dari nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol serta meningkatnya kerja sama, berpikir kritis dan keaktifan siswa.
19.	Renni Ramadhani Lubis, Kiki Pratama Rajagukguk, Elsa Dessy Putri, dan Sheila Andriani.	“Analisis Tingkat Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”	Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V berada pada kategori sedang (75,38%), dengan kemampuan tertinggi pada mengidentifikasi informasi dan terendah pada mengevaluasi masalah. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkannya.

20.	Siti Nur Asiah dan Subrata Heru	“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Materi Teks Nonfiksi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”	Penelitian ini menunjukkan bahwa model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan oleh nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol ($0,001 < 0,05$). Selain itu, PBL juga meningkatkan keaktifan dan kemampuan analisis siswa.
-----	---------------------------------	---	---

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 20 artikel yang membahas kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain model pembelajaran, budaya literasi, literasi digital, media pembelajaran, gaya belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung. Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana penting untuk mengembangkan keterampilan

berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan pada abad ke-21.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina Zakia Nurhasanah, Yeti Heryati, dan Muhammad Rifqi Mahmud menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai 86, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh nilai 59. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 0,81 berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis secara terpadu dalam model CIRC mampu melatih siswa untuk menganalisis informasi, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan secara logis.

Selain model pembelajaran, budaya literasi juga terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Asisi Febrina Simatupang dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa program literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran mampu meningkatkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dari 54 menjadi 84. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Wanda Ayu Kiranti dan rekan-rekannya yang menyatakan bahwa literasi baca tulis membantu siswa memahami isi bacaan, menyusun kesimpulan, serta memecahkan masalah secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca secara rutin dapat memperluas wawasan siswa sekaligus melatih kemampuan mereka dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi.

Penelitian Mutia Casadilla, Chandra, dan Salmainsi Safitri Syam menunjukkan bahwa penggunaan teks eksposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui teks eksposisi, siswa didorong untuk menyusun

argumen berdasarkan fakta, membedakan fakta dan opini, serta mengevaluasi informasi secara objektif. Di samping itu, penelitian Alfi Syaban Huseini, Rahmat Hidayat, dan Ifah Khadijah menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mencari, memilah, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital, meskipun masih diperlukan bimbingan guru agar siswa mampu menilai keakuratan informasi secara kritis.

Berbagai model pembelajaran inovatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Novia Rahmawati dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis karena mendorong siswa untuk aktif membaca, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan sesuatu berdasarkan materi yang dipelajari. Sementara itu, penelitian Dewi Kurniawati Pratiwi dan Lu'luil Maknun membuktikan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan

keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, memberikan argumentasi, serta mengevaluasi gagasan orang lain secara kritis.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang paling banyak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Laksmi Evasufi Widi Fajari, Rosnita Atmasari, Rionaldi, Danu Hadi Cahyono, serta Siti Nur Asiah menunjukkan bahwa PBL secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penyajian masalah nyata yang harus dianalisis dan diselesaikan secara kolaboratif. Melalui model ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, menganalisis berbagai alternatif solusi, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah secara logis sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga berperan dalam mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia

berbasis PBL memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan media pembelajaran konvensional. Media digital seperti Quizizz dan PowerPoint interaktif juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mendorong mereka untuk berpikir lebih aktif dan mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Temuan lain menunjukkan bahwa pendekatan *Discovery Learning*, *Deep Learning*, dan metode Poster Comment memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode Poster Comment bahkan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 63 pada siklus I menjadi 93 pada siklus II. Selain itu, penelitian Suciarti Nur Adha, Hetilaniar, dan Syska Purnamasari menemukan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa agar potensi berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan adanya

peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui berbagai model, metode, dan media pembelajaran, penelitian Renni Ramadhani Lubis dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 75,38%. Indikator tertinggi terdapat pada kemampuan mengidentifikasi informasi, sedangkan indikator terendah terdapat pada kemampuan mengevaluasi masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan latihan yang lebih intensif dalam mengevaluasi informasi, memberikan alasan yang logis, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran inovatif seperti CIRC, PBL, RADEC, *Discovery Learning*, metode diskusi, dan Poster Comment. Selain itu, penguatan budaya literasi, pengembangan literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, serta penyesuaian strategi

pembelajaran dengan karakteristik siswa juga menjadi faktor penting yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 20 artikel, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti model pembelajaran, literasi baca tulis, literasi digital, media pembelajaran, dan gaya belajar siswa. Model pembelajaran inovatif, seperti CIRC, *Problem Based Learning* (PBL), RADEC, *Discovery Learning*, metode diskusi, dan Poster Comment terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penguatan budaya literasi dan pemanfaatan media berbasis teknologi turut mendukung kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan

pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa serta memanfaatkan media dan teknologi yang sesuai. Sekolah diharapkan mendukung penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, sedangkan peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian mengenai kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, S. N., Hetilaniar, & Sari, S. P. (2025). The influence of learning style on student critical thinking in Indonesian language subject. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(4), 1468–1475.
- Asiah, S. N., & Subrata, H. (2023). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis materi teks nonfiksi siswa kelas V sekolah dasar. *JPGSD*, 11(9), 1924–1935.
- Atmasari, R., Murniati, N. A. N., & Resmiwati. (2024). Implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan media flipchart pada pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 251–259.
- Cahyono, D. H., Kartinah, & Riskiyati, N. (2025). Implementasi model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V ditinjau dari profil pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 451–462. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2600>
- Casadilla, M., Chandra, & Syam, S. S. (2025). Peran teks eksposisi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(3), 249–260. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1815>
- Chance, P. (1986). *Thinking in the classroom: A survey of programs*. Teachers College, Columbia University.
- Ennis, R. H. (2011). *The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities*. University of Illinois.
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment. <https://www.insightassessment.com>
- Fajari, L. E. W., Sarwanto, & Chumdari. (2020). Improving elementary school's critical thinking skills through three different PBL-assisted learning media viewed from learning styles. *Journal of E-*

- Learning and Knowledge Society, 16(1), 55–64.
<https://doi.org/10.20368/1971-8829/1135193>
- Fithriyah, N. N., & Isma, U. (2024). Analisis keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 2(2), 225–235.
- Hidayat, A., Kurniawan, D., & Lestari, S. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–154.
- Husaeni, A. S., Hidayat, R., & Khadijah, I. (2023). Peran literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(11), 8913–8918.
- Kiranti, W. A., Selegi, S. F., & Lian, B. (2023). Literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Bangun Harjo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 179–193.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.1057>
- Krisna, A. Y., Sulistiyo, U., & Rustam. (2024). Critical thinking in Indonesian language learning. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 8(2), 384–393.
<https://doi.org/10.23887/jere.v8i2.76748>
- Lubis, R. R., Rajagukguk, K. P., Putri, E. D., & Andriani, S. (2020). Analisis tingkat kemampuan berfikir kritis terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Sintaksis*, 2(1), 80–86.
- Maulana, A. I., Yarmi, G., & Puryanto, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SD. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 120–131.
- Nurhasanah, N. Z., Heryati, Y., & Mahmud, M. R. (2025). Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Pratiwi, D. K., & Maknun, L. (2024). Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1772–1776.
- Pratiwi, I. M., & Setiawan, A. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami teks bacaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 55–63.
- Rahmawati, D., Suryani, N., & Nugroho, A. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 123–130.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4773>
- Rahmawati, N., Murniviyanti, L., & Riyanti, H. (2024). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Indonesian Journal of Islamic*

- Elementary Education (IJIEE), 4(2), 162–171.
- Rahmita. (2025). Optimalisasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui deep learning di sekolah dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 6(3), 1296–1306.
- Rionaldi, Hetilaniar, & Sari, S. P. (2025). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantu PowerPoint interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1221–1235.
- Safitri, R., Laamiah, S., & Wulandari. (2024). Efektivitas Quizizz sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Universitas Mataram dan Universitas Hamzanwadi.
- Sari, M., & Marlina, R. (2020). Pengaruh pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2), 98–105.
- Selvi, Akhir, M., & Akbar, A. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan metode poster comment pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Pajagalung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(03), 309–319.
- Simatupang, A. F., Tampubolon, A., Simbolon, A., et al. (2024). Pengaruh literasi terhadap tingkat berpikir kritis siswa kelas V di SD 064973 Bhayangkara Medan. *Intelektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 143–155.